

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Personal hygiene* (kebersihan diri) merupakan perilaku menjaga kebersihan serta kesehatan diri. Pada negara berkembang masalah *personal hygiene* sering terjadi. Adapun untuk menjaga kebersihan diri agar terhindar dari masalah kesehatan yaitu dengan cara menjaga kebersihan kuku, kulit.(1)

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menghadapi banyak masalah sektor kesehatan masyarakat. Kecacingan, diare, skabies, dan kurap.

Penyakit kulit dan kecacangan tidak menjadi masalah di Indonesia, negara berkembang.(2) *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa beberapa masalah kulit adalah kulit gatal, mengelupas, kulit kering, hilangnya pigmen kulit, kutil, dan luka. Kebersihan diri yang buruk adalah salah satu penyebab penyakit kulit.(3)

Menurut Kemenkes RI (2021) perilaku hidup bersih pada anak usia sekolah 7-12 tahun masih sangat rendah yakni diantaranya menjalankan cuci tangan dengan baik dan benar presentasinya sebesar 17,2%.

Pada 2019, *World Health Organization* (WHO) menyatakan ada sekitar 10 juta kasus skabies di seluruh dunia. Data dari Departemen Kesehatan menunjukkan prevalensi skabies di Indonesia jumlahnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, prevalensinya sekitar 5,60%-12,96%,

turun menjadi 4,9%-12,95% pada tahun 2019 serta data terbaru menunjukkan bahwa prevalensi skabies pada tahun 2020 turun dari 3,9%-6%. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi masalah dengan penyakit skabies, yang terus menjadi masalah kesehatan menular di negara ini. Hal ini menempatkan skabies sebagai kondisi kulit ketiga yang paling sering dari 12 besar penyakit. Kejadian skabies yang tinggi disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kelembaban yang berlebihan, sanitasi yang tidak memadai, kebersihan pribadi yang tidak baik serta informasi, serta sikap yang menyebabkan skabies.(4)

Dari 389 kasus penyakit kulit di Indonesia, 97% adalah dermatitis kontak. Dengan 66,3% merupakan dermatitis iritan, dan 33,7% dermatitis kontak alergi.(5)

Data badan pusat statistika Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa prevelansi diare di Kabupaten Malang tahun 2022 sebanyak 11.826 kasus.

Menurut data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO), pada tahun 2020, Indonesia terdapat kasus 72.067.441 kasus infeksi kecacingan. Angka ini menunjukkan peningkatan sebanyak 1.425.077 kasus dibandingkan tahun 2019 (WHO, 2022). Infeksi kecacingan masih tinggi di beberapa daerah di Indonesia, berkisar antara 60-90%, terutama di kalangan sekolah dasar dan masyarakat dengan akses sanitasi terbatas. Kelompok usia 5-14 tahun paling rentan, dimana 21% di antaranya adalah siswa sekolah dasar. Prevalensi yang tinggi disebabkan oleh iklim tropis Indonesia yang

lembap serta kondisi sanitasi dan kebersihan pribadi yang kurang memadai.(6)

Salah satu penyakit yang paling umum di negara-negara tropis, termasuk Indonesia adalah penyakit kulit. Angka kejadian penyakit kulit berkisar antara 20% hingga 80% di negara berkembang. Di Indonesia, kasus penyakit kulit masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang serius.(7)

Peyebab kelainan pada penyakit kulit sangat beragam, termasuk: dermatitis, yang merupakan peradangan kulit yang disebabkan oleh kontak dengan alergen atau bahan iritan (zat atau benda yang menyebabkan reaksi alergi), penyakit kulit akibat kelainan autoimun, dimana sistem kekebalan tubuh menyerang dan merusak jaringan sehat, serta infeksi kulit yang disebabkan oleh jamur, virus, maupun parasit. Penyakit kulit biasanya bersifat menular.(8)

Penyakit kecacingan juga masalah yang banyak terjadi pada anak sekolah dasar. Kebiasaan seperti bermain disekitar rumah, makan tanpa cuci tangan dapat menyebabkan infeksi cacing pada anak-anak. Cacing ditularkan melalui telur cacing yang dapat menyelip ke tangan atau kuku yang kotor dan panjang. Kecacingan menyebar antar siswa sekolah dasar, terutama saat mereka saling berpegangan atau bermain dengan anak-anak lain yang kukunya terinfeksi telur cacing.(9)

Penyakit kulit dan penyakit kecacingan terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah personal hygiene. *Personal hygiene* secara menyeluruh

meliputi kebersihan kepala, rambut, mulut (termasuk gigi), tangan, kaki, dan kulit dengan menjaga kebersihan diri yang baik, seseorang tidak hanya dapat meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga mencegah munculnya berbagai penyakit.(10)

Anak-anak di usia sekolah dasar berada pada fase penting dalam perkembangan mereka, sehingga mereka memerlukan pengawasan terhadap kesehatan mereka. Karena anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas yang seringkali melibatkan lingkungan kotor, mereka berisiko tinggi terkena penyakit. Kurangnya pengetahuan dan praktik kebersihan diri dikalangan anak-anak dapat mengakibatkan mereka kurang memperhatikan kebersihan diri, termasuk kebersihan kulit dan kuku. Kebersihan kulit dan kuku sangat penting, meskipun terlibat kecil.(11)

Salah satu cara penting untuk mempertahankan kesehatan adalah menjaga kebersihan kulit dan kuku. Kuku yang kotor bisa menjadi sumber penyebaran kuman penyakit, karena bibit penyakit dan telur cacing dapat menempel pada kuku dan masuk ke dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, mencuci tangan dengan sabun secara rutin sangat penting untuk mencegah risiko penyakit. Selain itu, kebersihan kulit yang kurang memadai dapat menyebabkan infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan parasit.

Oleh karena itu, perhatian terhadap kebersihan diri pada anak sekolah harus meliputi kebersihan kuku, rambut, gigi, mulut dan kulit, mata, hidung tangan, kaki, dan telinga sebelum dan sesudah membuang air besar atau

buang air kecil. Penelitian ini akan fokus pada kebersihan kulit dan kuku siswa sekolah dasar.

Masa sekolah dasar merupakan periode krusial untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat. Pada usia ini, anak-anak mulai memahami pentingnya tetap menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan kulit dan kuku. Untuk itu, diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kebersihan kulit dan kuku.

Pendidikan kesehatan adalah cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak-anak. Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui penyuluhan, demonstrasi, atau penggunaan media pembelajaran, seperti video animasi. Video animasi adalah cara yang menarik dan efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada anak-anak, karena dapat menyajikan informasi secara visual dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN 2 Mulyoagung Kabupaten Malang diketahui bahwa 10 dari 20 siswa memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang mengenai kebersihan kulit serta kuku. Siswa belum mengetahui waktu yang tepat untuk memotong kuku, frekuensi mandi dalam sehari, langkah-langkah mandi serta tidak ada pengecekan kuku secara rutin yang dilakukan sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas diketahui bahwa belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang kebersihan kulit dan kuku.

Maka dari itu, diperlukan upaya promosi kesehatan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai kebersihan kulit dan kuku.

pendidikan kesehatan menggunakan video animasi merupakan salah satu upaya yang diharapkan berdampak pada sasaran dalam memelihara kesehatan dirinya khususnya kebersihan kulit serta kuku.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan kulit serta kuku terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa kelas 5 SDN 2 Mulyoagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan kulit serta kuku terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa kelas 5 SDN 2 Mulyoagung.

#### 2) Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap tentang kebersihan kulit serta kuku sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas 5 SDN 2 Mulyoagung.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap tentang kebersihan kulit serta kuku sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas 5 SDN 2 Mulyoagung.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan kulit serta kuku terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa kelas 5 SDN 2 Mulyoagung.

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

#### 1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan kulit serta kuku terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa sekolah dasar.

#### 2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Pada penelitian subjek adalah siswa kelas 5 SDN 2 Mulyoagung.

### 3. Ruang Lingkup Tempat

Pada penelitian ini tempat adalah lingkungan SDN 2 Mulyoagung Kabupaten Malang.

### 4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan bulan April 2024.

### 5. Ruang Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini meliputi kebersihan kulit serta kuku

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar mengenai kebersihan kulit serta kuku.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini menjadi salah satu upaya sekolah dalam memonitor penerapan kebersihan kulit serta kuku sehingga menjadi budaya yang baik bagi siswa.



## 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian yang memusatkan penelitian pada pendidikan kesehatan tentang kebersihan kulit serta kuku.
- b. Menjadi sumber rujukan bagi peneliti yang akan melakukan peneliti yang melakukan penelitian terhadap permasalahan yang hampir sama.